

## ABSTRAK

Nama : Natasya Krisnaldi Mahdi  
Program Studi : Kedokteran Gigi  
Judul : Dimensi Vertikal Fisiologis Dengan Metode *Physiologic Rest Position* dan Teori Leonardo da Vinci II (Kajian Pada Kelompok Usia 18-23 Tahun)

**Latar Belakang:** Dimensi vertikal adalah jarak antara 2 tanda anatomis (biasanya 1 titik pada ujung hidung dan titik lainnya pada dagu), dimana 1 titik pada daerah yang tidak bergerak dan titik lainnya pada daerah anatomis yang dapat bergerak. Penetapan dimensi vertikal sangat penting dalam pembuatan gigi tiruan lepas, tidak hanya untuk mendapatkan keadaan oklusi yang harmonis, tetapi juga untuk kenyamanan dan estetika pasien. Pada kasus rahang tidak bergigi, hampir tidak mungkin untuk menentukan dimensi vertikal sebagaimana yang bisa dilakukan pada rahang yang bergigi. Oleh karena itu diperlukan metode lain untuk mengukur dimensi vertikal. **Tujuan:** Untuk membandingkan dimensi vertikal fisiologis antara metode *Physiologic Rest Position* dan teori Leonardo da Vinci II. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi deskriptif, dengan pengambilan data secara Studi Potong Lintang. Pengukuran dilakukan menggunakan *boley gauge*, penggaris, jangka dan jangka sorong pada mahasiswa FKG UI yang berusia 18-23 tahun. **Hasil:** Nilai rata-rata pengukuran dimensi vertikal fisiologis menggunakan metode *Physiologic Rest Position* adalah sebesar 62,82, dengan kisaran antara 57,87 sampai 67,78. Sedangkan nilai minimum sebesar 50,90 dan nilai maksimum sebesar 77,06. Nilai rata-rata pengukuran dimensi vertikal fisiologis berdasarkan teori Leonardo da Vinci II adalah 60,38, dengan kisaran antara 56,61 sampai 64,15. Sedangkan nilai minimum sebesar 49,69 dan nilai maksimum sebesar 72,38. **Kesimpulan:** Terdapat perbandingan antara pengukuran dimensi vertikal fisiologis menggunakan metode *physiologic rest position* dan teori Leonardo da Vinci II, namun terdapat perbedaan hasil pengukuran dimensi vertikal fisiologis antara metode *physiologic rest position* dan teori Leonardo da Vinci II.

**Kata kunci :** Dimensi Vertikal Fisiologis, *Physiologic Rest Position*, Teori Leonardo da Vinci

## ABSTRACT

Name : Natasya Krisnaldi Mahdi  
Study Program : Dentistry  
Title : Rest Vertical Dimension with Physiologic Rest Position Method and Theory of Leonardo da Vinci II (Study at the age between 18-23)

**Background:** Vertical dimension is the distance between 2 selected anatomy (usually one point at the tip of the nose and the other at the chin), one at the fixed and the other at movable member. Determining vertical dimension is important for removable prosthodontic, not only to harmonic occlusion but also for esthetic and to make patient feel comfortable with their denture. In edentulous cases, it is almost impossible to determine vertical dimension as in dentate cases. The other method is needed to determine vertical dimension. **Objective:** To compare rest vertical dimension between physiologic rest position method and Leonardo da Vinci II Theory. **Method:** This study was a descriptive study using cross sectional study method. This measure was taken from the student in Faculty of Dentistry with the aged between 18-23. The instrument to measure is boley gauge, ruler, and caliper. **Results:** The mean of rest vertical dimension using physiologic rest position method is 62,82, with the range between 57,87 until 67,78. The minimum value is 50,90 and the maximum value is 77,06. Meanwhile the mean of rest vertical dimension using Leonardo da Vinci II method is 60,38, with the range between 56,61 until 64,15. The minimum value is 49,69 and the maximum value is 72,38. **Conclusion:** There is a comparison between measuring rest vertical dimension using physiologic rest position method and Leonardo da Vinci theory, but there is a different of measurement result in rest vertical dimension using physiologic rest position method and Leonardo da Vinci II theory.

**Keywords :** Rest Vertical Dimension, Physiologic Rest Position, Leonardo da Vinci Theory.